

ANALISIS SPASIAL DENGAN GRAVITY MODEL DAN NETWORK ANALYSIS DALAM PERHITUNGAN NILAI EKONOMI KAWASAN WISATA RELIGI DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS : MASJID AGUNG JAWA TENGAH, SAM POO KONG, DAN MASJID KAPAL)

Wijayanti Hutomo Putri^{*)}, Bambang Soedarsono, Yasser Wahyuddin

Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788
Email: wijayantihutomoputri@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah sekaligus metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini juga merupakan pusat kegiatan industri, pemerintahan, dan juga termasuk pusat kawasan wisata dengan menawarkan sejumlah destinasi wisata yang beragam. Salah satu bentuk wisata unggulan di Kota Semarang adalah wisata religi, dimana banyak kawasan peribadatan yang justru memiliki daya tarik nilai wisata tersendiri dengan ragamkeunikannya masing-masing, seperti kawasan peribadatan Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk memetakan zona nilai ekonomi kawasan (ZNEK) terhadap ketiga kawasan tersebut untuk menganalisis nilai guna langsung, nilai keberadaan dan nilai total ekonomi. Pada penelitian ini, penulis juga menganalisis ketertarikan pengunjung berdasarkan data penduduk per kecamatan dengan metode *Gravity Model* serta analisis aksesibilitas berdasarkan fasilitas umum seperti bandara, terminal, dan stasiun dengan metode *Network Analysis*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, perhitungan dilakukan dengan perangkat lunak Maple 19. Survei toponimi dilakukan dengan survei lapangan menggunakan *Mobile Topographer*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai TEV kawasan Masjid Agung Jawa Tengah sebesar Rp. 10.772.093.919.000,-, TEV Sam Poo Kong sebesar Rp. 1.953.077.167.900,-, dan TEV Masjid Kapal sebesar Rp.2.120.220.538.630,-. Hasil nilai interaksi spasial dipengaruhi oleh faktor jarak dan letak lokasi wisata religi. Pada *network analysis* dihasilkan data jarak dan kecepatan dari fasilitas umum seperti bandara, stasiun dan terminal ke wisata religi.

Kata Kunci : *Gravity Model*, Kota Semarang, *Network Analysis*, Nilai Ekonomi Kawasan, Wisata Religi

ABSTRACT

Semarang City is the capital of Central Java province as well as the largest metropolitan in Central Java Province. The city is also the center of industrial, governmental activities, and is also the center of a tourist area by offering a number of various tourist destinations. One of the leading forms of tourism in the city of Semarang is religious tourism, where many religious areas have their own tourist attractions with their various uniqueness, such as the religious areas of the Great Mosque of Central Java, Sam Poo Kong, and Masjid Kapal. Based on this, this research is intended to map the zone of regional economic value (ZNEK) to the three areas to analyze direct use value, existence value and total economic value. In this study, the authors also analyzed visitor interest based on population data of each sub-district and religious population data with the Gravity Model and accessibility analysis based on public facilities such as airports, terminals and stations using the Network Analysis method. The method used in this research is multiple linear regression, the calculation is done with Maple 18 software. The toponymy survey was conducted by field survey using a Mobile Topographer. The results of this study are the TEV value of the Great Mosque of Central Java area of Rp. 10,772,093,919,000, -, TEV Sam Poo Kong of Rp. 1,953,077,167,900, -, and TEV of the Ship Mosque of Rp. 2,120,220,538,630, -. The results of the spatial interaction value are influenced by the distance and location of religious tourism sites. In network analysis, data on distance and speed are generated from public facilities such as airports, stations and terminals to religious tourism.

Keywords : *Gravity Model*, Semarang City, *Network Analysis*, Regional Economic Value, Religious Tourism

^{*)} Penulis Penanggung Jawab

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata yang biasa didatangi oleh wisatawan dari kota-kota besar. Selain sebagai kota sejarah dengan identiknya keberadaan Kawasan kota lama dan bangunan-bangunan khas peninggalan masa kolonial, Kota Semarang juga menyuguhkan atraksi wisata yang lekat dengan kegiatan keagamaan yaitu Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal. Tingginya minat kunjungan wisatawan ke ketiga kawasan tersebut sekaligus menunjukkan potensi nilai ekonomi kawasan. Oleh sebab itu, dibutuhkan prasarana dan sarana wisata yang baik dan memadai untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata.

Dari ketiga wisata religi tersebut dapat dianalisis nilai ekonomi setiap wisatanya dengan menghubungkan daya tarik wisatawan dan aksesibilitas yang ada pada kawasan wisata tersebut. Nilai ekonomi tersebut juga memiliki pengaruh terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang berada di ruang lingkup wisata tersebut baik ekonomi formal maupun non formal seperti penjual makanan atau warung-warung makan, tukang parkir, dan lain-lain. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode Travel Cost Method (TCM) dan Contingent Valuation Method (CVM) untuk menentukan Total Economic Value (TEV) pada kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal, dan dari hasil pengolahan yang dilakukan akan diketahui wisata religi dengan urutan nilai ekonomi terendah hingga tertinggi. Sehingga dapat di analisis pula dengan Gravity Model, metode interaksi ruang untuk mengetahui kawasan yang cenderung mempunyai daya tarik tinggi, dan hubungannya dengan penduduk per kecamatan pada setiap kawasan wisata. Selain itu dengan menggunakan metode *Network Analysis* dapat mengetahui daya tarik wisatawan berdasarkan aksesibilitas yang lebih mudah jika menggunakan fasilitas umum seperti bandara, terminal, maupun stasiun. Dari metode *Network Analysis* ini juga didapatkan jalur tercepat dan waktu optimal dari tiap wisata ke fasilitas umum (bandara, terminal, dan stasiun), sehingga dengan adanya 2 analisis tersebut dapat dilihat daya tarik wisatawan berdasarkan jumlah pengunjung dan aksesibilitas.

Berkenaan dengan kebutuhan informasi mengenai nilai ekonomi kawasan wisata dan informasi utilitas di sekitar objek kawasan wisata, maka perlu dilakukan penelitian tentang penentuan Nilai Ekonomi Kawasan (Nilai DUV kawasan wisata dan Nilai EV kawasan wisata) pada kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk memperhitungkan nilai ekonomi kawasan wisata tersebut menggunakan teknik sampel yaitu *non probability sampling* yang bertemu secara tidak sengaja di kawasan tersebut. Nilai Total Ekonomi didapat dari penjumlahan nilai DUV dengan nilai EV untuk pembuatan Peta Nilai Ekonomi Kawasan Wisata dan

pembuatan Peta Utilitas sekitar kawasan wisata. Kemudian hasil nilai total ekonomi yang didapat dari tiap wisata dianalisis dengan metode *Gravity Model* untuk mengetahui daya tarik pengunjung yang datang berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan, serta analisis dengan metode *Network Analysis* untuk mengetahui jalur tercepat dan waktu yang optimal berdasarkan fasilitas umum yang ada seperti bandara, terminal, dan stasiun.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian kali ini mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai total ekonomi kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong dan Masjid Kapal dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Value Method* (CVM)?
2. Bagaimana hasil analisis *Gravity Model* berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong dan Masjid Kapal ?
3. Bagaimana hasil analisis *Network Analysis* berdasarkan jalur tercepat dan waktu optimal terhadap fasilitas umum (bandara, terminal, dan stasiun) pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong dan Masjid Kapal ?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan akhir sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total ekonomi kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong dan Masjid Kapal dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Value Method* (CVM).
2. Menganalisis nilai ekonomi kawasan berdasarkan ketertarikan dengan *Gravity Model* berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong dan Masjid Kapal.
3. Menganalisis nilai ekonomi kawasan berdasarkan aksesibilitas dengan *Network Analysis* berdasarkan jalur tercepat dan waktu optimal terhadap fasilitas umum (bandara, terminal, dan stasiun) pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong dan Masjid Kapal.

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang diharapkan tidak terlalu luas dan fokus pada tujuan tertentu. Batasan penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian ini pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal yang berada di Kota Semarang.
2. Batasan ekonomi yang berdampak pada pedagang formal di kawasan wisata religi.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode TCM dan CVM.

4. Nilai TEV diperoleh dari penjumlahan nilai DUV dengan nilai EV.
5. Nilai DUV diperoleh dari pengolahan data TCM sedangkan nilai EV diperoleh dari pengolahan data CVM.
6. Peta Utilitas didapat dari hasil survei toponimi pada radius ± 2 km di lapangan dengan menggunakan aplikasi *Mobile Topographer*.
7. Pengambilan data kuisioner TCM Agung Jawa Tengah berjumlah 80 sampel, Masjid Kapal berjumlah 70 sampel, dan Sam Poo Kong berjumlah 70 sampel. dengan responden pengunjung Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Kapal, Sam Poo Kong. Untuk data kuisioner CVM berjumlah 70 sampel dan disebar ke individu yang secara tidak langsung yang memperoleh manfaat dari wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Vihara Watu Gong, misalnya penjaga pintu masuk, tukang kebun, juru parkir, pedagang, serta masyarakat sekitar kawasan wisata.
8. Perhitungan data TCM dan CVM mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, dan BPN 2012.
9. Penelitian dilakukan secara skala lokal, yakni kuisioner hanya ditujukan pada pengunjung yang berdomisili di Kota Semarang.
10. Analisis hasil nilai ekonomi kawasan berdasarkan ketertarikan dengan metode *Gravity Model* menggunakan data TCM.
11. Analisis hasil nilai ekonomi kawasan berdasarkan ketertarikan dengan metode *Network Analysis*.
12. Interaksi spasial dihitung berdasarkan interaksi antara kawasan wisata penelitian dengan kecamatan-kecamatan di dalam Kota Semarang.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Nilai Ekonomi Kawasan

Nilai Ekonomi Kawasan adalah total dari nilai ekonomi yakni nilai tidak langsung dan nilai langsung serta nilai non pasar dan nilai pasar pada suatu kawasan dan tidak termasuk nilai properti yang ada di dalam kawasan tersebut (Cininta, I.A, 2016). Survei dan pemetaan nilai ekonomi kawasan bertujuan untuk mendapatkan dorongan dan dukungan guna menilai ekonomi kawasan dengan baik dan benar sehingga pihak yang dirugikan satu sama lain tidak ada. Karena belum adanya teori serta peraturan dalam menilai sistem ekonomi kawasan maka perlu dilakukan penelitian terhadap survei pemetaan nilai ekonomi kawasan (Lavemia, G, 2018).

II.2 Willingness To Pay (WTP)

Willingness To Pay merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur jumlah maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang atau jasa guna mendapatkan barang dan jasa yang lainnya (Lavemia, G, 2018). Selain itu juga dapat diartikan sebagai kesediaan orang untuk membayar sesuatu yang dihasilkan dari sumber daya dan lingkungan.

II.3 Metode Penilaian Ekonomi Kawasan

II.3.1 Travel Cost Method (TCM)

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode yang digunakan dalam perhitungan nilai manfaat yang diperoleh masyarakat melalui barang dan jasa lingkungan yang digunakan (Lavemia, G, 2018). Keinginan masyarakat untuk membayar barang dan jasa yang ditujukan oleh lingkungan merupakan penjelasan dari pendekatan TCM. Didapatkan contoh pada tempat wisata, yakni masyarakat diminta untuk membayar biasaya masuk yang tidak cukup untuk jasa lingkungan serta tidak dapat menggambarkan keinginan wisatawan guna membayar pemanfaatan sumber daya alam tersebut dalam jurnal (Lavemia, G, 2018).

II.3.2 Contingent Valuation Method (CVM)

Contingent Valuation Method (CVM) adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi mengenai kesediaan wisatawan dalam membayar, yang dilakukan dengan teknik wawancara guna untuk keberadaan wisata yang akan tetap ada dan terjaga dengan adanya ketersediaan untuk membayar dari setiap masyarakat yang ada di sekitar kawasan tersebut (Mahardika, F.A, 2017). Salah satu kelebihan dari metode CVM adalah satu-satunya teknik yang mampu mengestimasi manfaat. Selain itu, metode CVM juga dapat digunakan untuk pelestarian lingkungan dengan dilakukan penilaian, serta dapat mengestimasi nilai non pengguna CVM dari hasil yang di dapatkan dengan metode CVM yang dapat dilakukan analisis yang sangat mudah.

II.4 Gravity Model

Menurut Hayness dan Fotheringham (1984), *gravity model* merupakan model umum yang digunakan untuk menganalisis interaksi spasial. interaksi spasial pada awalnya berasal dari teori Gravitasi oleh Sir Isaac Newton (1787) dimana inti dari teori ini adalah dua buah benda yang memiliki massa tertentu akan memiliki gaya tarik menarik yang dikenal sebagai gaya gravitasi. Model gravitasi Newton ini kemudian diterapkan oleh W.J Reilly (1929), seorang ahli geografi untuk mengukur kekuatan interaksi keruangan antara dua wilayah atau lebih. Reilly berpendapat bahwa kekuatan interaksi antara dua wilayah dapat diukur dengan jumlah penduduk dan jarak antara kedua wilayah tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, dipecahkan secara probabilistik yang dapat lebih leluasa dalam mengembangkan dan menambahkan berbagai parameter baru.

Carrothers 1956, Haynes dan Fotheringham 1984, Huff 1963, Reilly 1929 mengadakan analogi dan modifikasi terhadap model gravitasi kedalam konsep interaksi ruang, dimana sebagai jumlah penduduk suatu daerah dianggap sebagai massa benda, kemudian jarak antara daerah dianggap sebagai jarak antara dua massa. Oleh karena itu model gravitasi dapat digunakan untuk mengukur interaksi ruang yang secara umum mempunyai rumus seperti (1) :

$$I_{12} = \frac{P_1 P_2}{(d_{12})^2} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- I_{12} : interaksi antar wilayah 1 dan 2
- P_1 : jumlah penduduk wilayah 1
- P_2 : jumlah penduduk wilayah 2
- d_{12} : jarak antar wilayah 1 dan 2

II.5 Network Analysis

Network Analysis merupakan salah satu *extention* yang disediakan pada ArcGIS Desktop yang memiliki kemampuan untuk melakukan analisis jaringan, dimana dalam melakukan analisis jaringan *network analysis* akan menemukan jalur yang paling kecil impedansinya (Pujiati, 2008). Ada berbagai macam *network analysis*, antara lain : *route, service area, closest facility, od cost matrix, vehicle routing problem, location-allocation*.

III. Metodologi Penelitian

III.1 Data-Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data spasial dan data non spasial sebagai berikut:

1. Data Spasial

Data spasial yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

 - a. Citra Spot Kota Semarang Tahun 2019
 - b. Peta Administrasi Kota Semarang diperoleh dari BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2019.
 - c. Kuisisioner SPT 212 dan 211.a (TCM dan CVM) yang diperoleh dari Kementerian ATR/BPN dibuat dengan sistem online menggunakan google form.
 - d. Survei Toponimi untuk pembuatan peta Utilitas dengan radius ± 1.5 km dari objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal.
2. Data Non Spasial

Data Non Spasial yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

 - a. Kuisisioner

Kuisisioner terdiri dari 2 macam yaitu kuisisioner *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Cost Method* (CVM), terdapat beberapa jenis variabel di dalamnya, diantaranya adalah :

 - Variabel TCM terdiri dari: Frekuensi Kunjungan (V), Umur (X1), Pendidikan (X2), Pendapatan (X3), Lama Kunjungan (X4), Alternatif Lokasi Lain (X5), Jumlah Keluarga (X6)
 - Variabel CVM terdiri dari: Kontribusi (WTP), Keberadaan (X1), Umur (X2), Pendidikan (X3), Jumlah Keluarga (X4), Pendapatan (X5), Manfaat (X6), Kepentingan (X7), Konversi (X8), Partisipasi (X9)
 - b. Data Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2019 di peroleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

- c. Data Jumlah Pengunjung Wisata Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal tahun 2019 diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Semarang.
- d. Wawancara untuk melengkapi data kuesioner TCM dan CVM dilakukan teknik wawancara terhadap responden Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal.

III.2 Alat-Alat Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat Keras yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

 - a. Laptop Asus A455L yang digunakan untuk melakukan pembuatan laporan dan proses pengolahan data.
 - b. Kamera handphone digunakan untuk dokumentasi ketika survey lapangan.
 - c. Kuisisioner
2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat Lunak yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

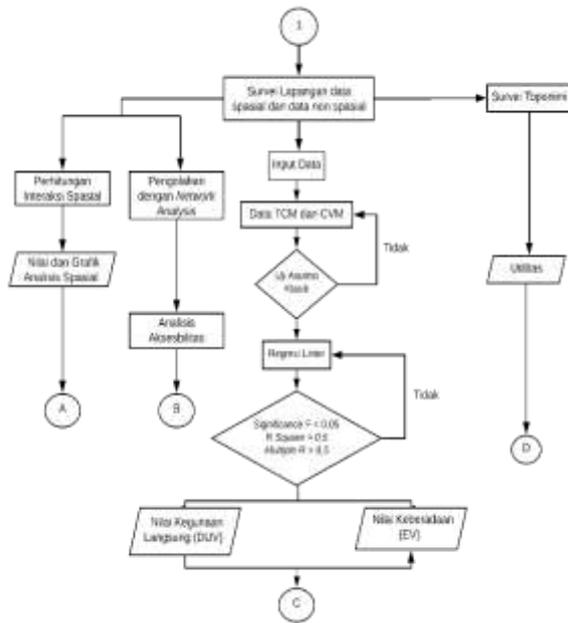
 - a. Ms. Office Word 2013 digunakan untuk pembuatan laporan.
 - b. Ms. Office Excel 2013 digunakan untuk melakukan entri data dan pengolahan data.
 - c. Aplikasi *Mobile Topographer* digunakan untuk pengambilan titik koordinat pada pembuatan peta utilitas.
 - d. *Software* SPSS 26.0 digunakan untuk proses pengolahan uji statistik dan uji asumsi klasik.
 - e. *Software* Maple 18 digunakan untuk proses perhitungan nilai keberadaan (EV) dan nilai guna langsung (DUV).
 - f. *Software* ArcGis 10.3 digunakan untuk pembuatan Peta Utilitas dan Peta Nilai Ekonomi Kawasan Wisata.

III.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir proses penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Lanjutan Diagram Alir Penelitian

III.4 Penarikan Sampel

Pada penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kategori yang sesuai dengan kuisioner TCM dan CVM, dimana semuanya merupakan orang-orang yang memanfaatkan secara langsung dari wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal. Kuisioner TCM ditujukan terhadap pengunjung. Sedangkan, kuisioner CVM ditujukan terhadap orang yang memanfaatkan dari keberadaan tiap-tiap wisata religi, seperti pedagang, pengelola dan karyawan objek wisata, serta penduduk di sekitar kawasan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan 80 sampel TCM dan 70 sampel CVM untuk kawasan wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah. Pada wisata religi Sam Poo Kong menggunakan 70 sampel TCM dan 70 sampel CVM. Sementara itu, penarikan sampel pada Masjid Kapal menggunakan 70 sampel TCM dan 70 sampel CVM. Ukuran atau besaran pada sampel ini sangat bergantung pada besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan. Menurut Roscoe (1975) dalam Cininta (2016) jumlah penarikan sampel (responden) yaitu minimal 30 sampel dan maksimal 500 sampel.

IV. Hasil dan Pembahasan

IV.1 Hasil Uji Asumsi Klasik TCM dan CVM

IV.1.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi variabel residual terdistribusi normal. Untuk melihat apakah suatu data normal atau tidaknya menggunakan analisis grafik, yaitu dengan histogram dan sebaran plot. Dikatakan normal apabila sebaran data mengikuti arah garis diagonal atau berada disekitar garis diagonal. Kemudian, jika histogram berbentuk lonceng atau gunung, maka data terdistribusi secara normal. Selain dengan melihat grafik, dapat juga melihat nilai signifikannya. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka data juga terdistribusi secara normal. Berikut

hasil dari uji normalitas wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

Kawasan	Asymp.Sig.(2-tailed)
TCM MAJT	0,808
CVM MAJT	0,711
TCM Sam Poo Kong	0,627
CVM Sam Poo Kong	0,433
TCM Masjid Kapal	0,998
CVM Masjid Kapal	0,980

Berdasarkan nilai signifikan yang di dapatkan dari hasil uji normalitas, ketiga kawasan wisata religi tersebut memenuhi syarat yaitu *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*, maka terdistribusi secara normal.

IV.1.2 Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan-penyimpangan pada uji asumsi klasik autokorelasi seperti terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang digunakan pada uji autokorelasi penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Dimana ketentuan-ketentuan pada uji DW yaitu :

- Apabila nilai DW < 0 - 1,5 maka terjadi gejala autokorelasi
- Apabila nilai DW diantara 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi gejala autokorelasi
- Apabila nilai DW diantara 2,5 – 4 maka terjadi keambiguan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Hasil uji autokorelasi dari data TCM dan CVM menggunakan *Durbin Watson* pada wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Tabel Uji Autokorelasi

Kawasan	Durbin Watson
TCM MAJT	2,383
CVM MAJT	1,961
TCM Sam Poo Kong	1,917
CVM Sam Poo Kong	1,731
TCM Masjid Kapal	1,922
CVM Masjid Kapal	1,769

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada data TCM dan CVM Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal didapatkan hasil nilai *Durbin-Watson* diantara 1,5 – 2,5 yang berarti pada ketiga wisata religi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

IV.1.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *colinearity statistics*. Syarat agar model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Hasil uji

multikolinearitas atau nilai VIF dari data TCM dan CVM pada wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal dapat dilihat pada **Tabel 3** dan **Tabel 4**.

Tabel 3. Nilai VIF TCM

Nilai VIF TCM Masjid Agung JaTeng	Nilai VIF TCM Sam Poo Kong	Nilai VIF TCM Masjid Kapal
1,056	1,361	1,357
1,123	1,090	1,257
1,286	1,797	1,777
1,330	1,702	1,407
1,203	1,064	1,350
1,049	1,507	1,183

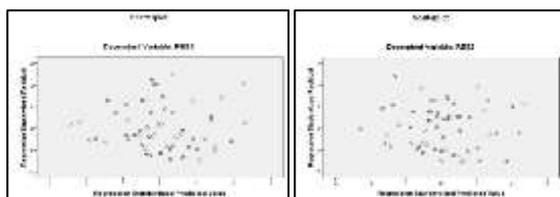
Tabel 4. Nilai VIF CVM

Nilai VIF CVM Masjid Agung JaTeng	Nilai VIF CVM Sam Poo Kong	Nilai VIF CVM Masjid Kapal
1,350	1,444	1,211
2,155	1,620	1,945
1,762	1,770	2,097
2,042	1,263	1,607
1,631	1,445	1,872
1,932	3,811	3,489
2,151	3,642	2,857
1,649	2,301	2,189
1,421	1,806	1,749

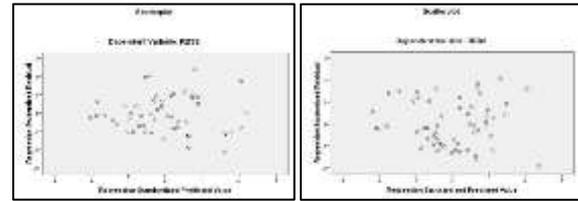
Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal diperoleh nilai VIF < 10. Sehingga ketiga wisata religi tersebut dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

IV.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

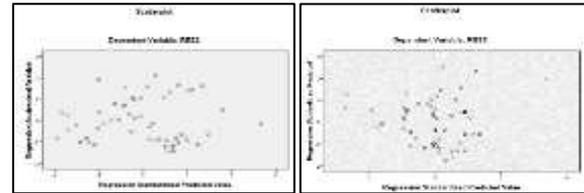
Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat dari titik-titik sebaran grafik plot apakah menyebar dan membentuk pola tertentu. Jika hasilnya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas data TCM dan CVM pada wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal ditunjukkan pada **Gambar 3**, **Gambar 4**, dan **Gambar 5**.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas TCM & CVM Masjid Agung Jawa Tengah



Gambar 4 Hasil Uji Heterokedastisitas TCM & CVM Sam Poo Kong



Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas TCM & CVM Masjid Kapal

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal didapatkan sebaran grafik plot yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga hasil uji heterokedastisitas pada ketiga wisata religi tersebut dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

IV.2 Uji Statistik

IV.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalid-an suatu kuisioner dengan cara membandingkan antara nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-1. Hasil dari uji validitas CVM Masjid Agung Jawa Tengah (60-1) sebesar 0,2521, untuk CVM Sam Poo Kong (59-1) sebesar 0,2542, dan untuk CVM Masjid Kapal (59-1) sebesar 0,2542. Hasil Uji Validitas ditunjukkan pada **Tabel 5**, **Tabel 6**, dan **Tabel 7**.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Masjid Agung JaTeng

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kontribusi (WTP)	0,591	0,2521	VALID
2	Keberadaan (X1)	0,443	0,2521	VALID
3	Umur (X2)	0,000	0,000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0,000	0,000	VALID
5	Keluarga (X4)	0,000	0,000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0,000	0,000	VALID
7	Manfaat (X6)	0,608	0,2521	VALID
8	Kepentingan (X7)	0,565	0,2521	VALID
9	Konversi (X8)	0,594	0,2521	VALID
10	Partisipasi (X9)	0,456	0,2521	VALID

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Sam Poo Kong

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kontribusi (WTP)	0,408	0,2542	VALID
2	Keberadaan (X1)	0,402	0,2542	VALID
3	Umur (X2)	0,000	0,000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0,000	0,000	VALID
5	Keluarga (X4)	0,000	0,000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0,000	0,000	VALID
7	Manfaat (X6)	0,752	0,2542	VALID
8	Kepentingan (X7)	0,802	0,2542	VALID
9	Konversi (X8)	0,631	0,2542	VALID
10	Partisipasi (X9)	0,566	0,2542	VALID

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Masjid Kapal

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kontribusi (WTP)	0,425	0,2542	VALID
2	Keberadaan (X1)	0,258	0,2542	VALID
3	Umur (X2)	0,000	0,000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0,000	0,000	VALID
5	Keluarga (X4)	0,000	0,000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0,000	0,000	VALID
7	Manfaat (X6)	0,723	0,2542	VALID
8	Kepentingan (X7)	0,582	0,2542	VALID
9	Konversi (X8)	0,652	0,2542	VALID
10	Partisipasi (X9)	0,471	0,2542	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas pada **Tabel 5**, **Tabel 6**, dan **Tabel 7** diatas dapat disimpulkan bahwa data CVM Masjid Kapal dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat nilai r hitung > r tabel.

IV.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan atau kestabilan dari jawaban responden terhadap pertanyaan dari waktu ke waktu. Dikatakan reliabel jika hasil *cronbach alpha* > 0,70. Hasil Uji Reliabilitas pada Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal ditunjukkan pada **Gambar 6**, **Gambar 7**, dan **Gambar 8**.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Gambar 6 Hasil Uji Reliabilitas Masjid Agung Jawa Tengah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	10

Gambar 7 Hasil Uji Reliabilitas Sam Poo Kong

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	10

Gambar 8 Hasil Uji Reliabilitas Masjid Kapal

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada **Gambar 6**, **Gambar 7** dan **Gambar 8** dapat disimpulkan bahwa kuisisioner CVM pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat nilai *cronbach alpha* > 0,7. Hasil uji reliabilitas Masjid Agung Jawa Tengah sebesar 0,709, Sam Poo Kong sebesar 0,701, dan Masjid Kapal sebesar 0,704.

IV.3 Penilaian Nilai Ekonomi

IV.4 Nilai Kegunaan Langsung / Direct Use Value (DUV)

Nilai kegunaan langsung yang diperoleh pada kawasan wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisisioner SPT 212 dari ATR/BPN kepada para pengunjung objek wisata dengan teknik TCM. Untuk menghasilkan nilai kegunaan langsung dapat dilakukan perhitungan menggunakan

penilaian dari hasil wawancara para pengunjung terhadap biaya perjalanan yang dikeluarkan menuju ke wisata religi. Syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda yaitu :

1. Nilai *R Square* > 0,5
2. *Multiple R* > 0,5
3. *Significance F* < 0,05

Berdasarkan pengolahan, pada regresi akhir Masjid Agung Jawa Tengah didapatkan *R Square* (0,557544790694577), *Multiple R* (0,746689219618562), dan *Significance F* (0,00000001191967), pada dari regresi akhir Sam Poo Kong didapatkan *R Square* (0,518711708938372), *Multiple R* (0,720216432010803), dan *Significance F* (0,0000022471328966), sedangkan pada regresi akhir Masjid Kapal didapatkan *R Square* (0,522114613588551), *Multiple R* (0,722574988211294), dan *Significance F* (0,000002671116197). Sehingga dari hasil tersebut memenuhi syarat-syarat pada regresi linier berganda.

Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai DUV dari Masjid Agung Jawa Tengah sebesar Rp.10.669.587.880.000,- dengan jumlah pengunjung sebanyak 2.904.646 pada tahun 2019, nilai DUV dari Sam Poo Kong sebesar Rp. 1.617.475.141.000,- dengan jumlah pengunjung sebanyak 485.628 pada tahun 2019, dan nilai DUV dari Masjid Kapal sebesar Rp. 2.021.211.522.000,- dengan jumlah pengunjung sebanyak 639.028 pada tahun 2019.

IV.5 Nilai Keberadaan / Existence Value (EV)

Nilai keberadaan atau *existence value* (EV) juga dapat disebut dengan istilah nilai bukan penggunaan atau non use value (NUV). Pada nilai ini digunakan teknik CVM dengan wawancara menggunakan kuisisioner SPT 211.a dari ATR/BPN yang bertujuan untuk menilai manfaat keberadaan suatu kawasan oleh masyarakat setempat, dimana pada penelitian kajian wilayahnya pada kawasan wisata religi. Untuk menghasilkan nilai keberadaan dapat dilakukan perhitungan regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah layak atau belum. Jika belum layak atau belum memenuhi maka harus dilakukan pembuangan data atau *reject data*.

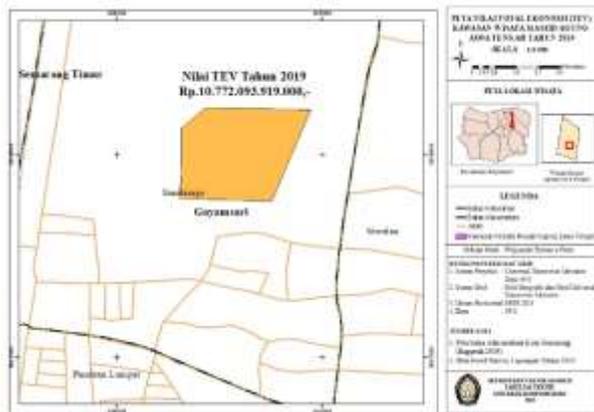
Berdasarkan perhitungan didapat nilai EV dari Masjid Agung Jawa Tengah sebesar Rp.335.602.026.900,-. Kemudian nilai EV dari Sam Poo Kong sebesar Rp.335.602.026.900,- dan nilai EV dari Masjid Kapal sebesar Rp.99.009.016.630,- dengan jumlah populasi sebanyak 1.814.110 jiwa penduduk di Kota Semarang pada tahun 2019.

IV.6 Total Zona Nilai Ekonomi Kawasan / Total Economic Value (TEV)

Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Wisata Religi

Kawasan	DUV	EV	TEV
Masjid Agung Jawa Tengah	Rp.10.669.587.880.000	Rp.102.506.039.600	Rp.10.772.093.919.000
Sam Poo Kong	Rp. 1.617.475.141.000	Rp.335.602.026.900	Rp. 1.953.077.167.900
Masjid Kapal	Rp. 2.021.211.522.000	Rp.99.009.016.630	Rp. 2.120.220.538.630

Hasil dari nilai total nilai ekonomi (TEV) dapat dilihat dari **Tabel 8**, total nilai ekonomi yang paling tinggi berada pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan pada wisata ini tidak memungut biaya harga tiket masuk dan hanya membayar tiket parkir saja. Selain itu, penduduk di Kota Semarang mayoritas adalah islam dengan jumlah 1.509.619 dari 1.814.110 jiwa. Nilai TEV diperoleh dari menyebarkan kuisioner kepada pengunjung yang berasal dari rombongan wisata yang berasal dari dalam Kota Semarang. Hasil Peta TEV Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal dapat dilihat di **Gambar 9**, **Gambar 10**, dan **Gambar 11**.



Gambar 9 Peta TEV Masjid Agung Jawa Tengah



Gambar 10 Peta TEV Sam Poo Kong



Gambar 11 Peta TEV Masjid Agung Jawa Tengah

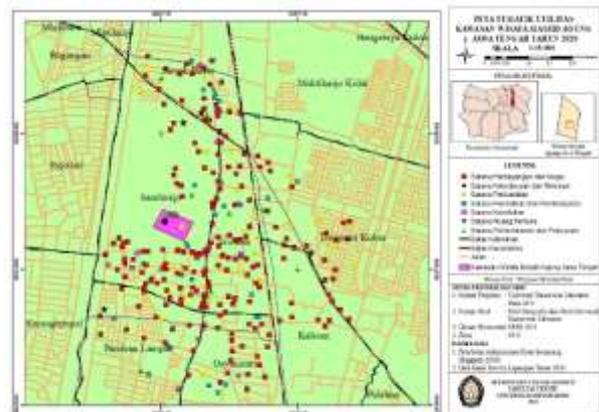
IV.7 Utilitas

Utilitas merupakan salah satu penunjang dari penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi fasilitas umum yang ada di daerah kawasan wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal. Pada penelitian ini, pengambilan titik koordinat pada utilitas dengan jarak radius penelitian 2 km. Hal ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas umum yang tersebar dekat dengan kawasan wisata. Survei toponimi yang dilakukan pada pembuatan peta utilitas ini terdapat 7 kategori.

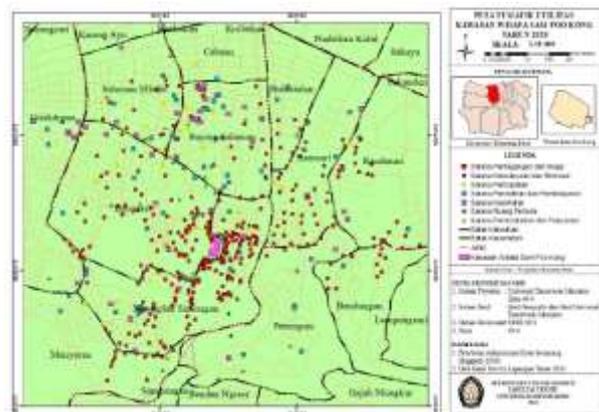
Data sebaran utilitas dari ketiga wisata religi dapat dilihat pada **Tabel 9**. Sedangkan hasil Peta Utilitas Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, dan Masjid Kapal dapat dilihat pada **Gambar 12**, **Gambar 13**, dan **Gambar 14**.

Tabel 9. Data Sebaran Utilitas

No.	Kategori	Masjid Agung Jawa Tengah	Sam Poo Kong	Masjid Kapal
1	Sarana Pemerintahan & Pelayanan Umum	11	37	2
2	Sarana Pendidikan & Pembelajaran	29	54	9
3	Sarana Kesehatan	27	52	1
4	Sarana Peribadatan	32	41	14
5	Sarana Perdagangan & Perniagaan	191	345	70
6	Sarana Kebudayaan & Rekreasi	1	1	1
7	Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan	5	11	3



Gambar 12 Peta Utilitas Masjid Agung Jawa Tengah



Gambar 13 Peta Utilitas Sam Poo Kong



Gambar 14 Peta Utilitas Masjid Kapal

IV.8 Gravity Model

Tabel 10. Hasil Interaksi Spasial Wisata Religi

Kecamatan	Interaksi Spasial		
	Masjid Agung Jawa Tengah	Sam Poo Kong	Masjid Kapal
Mijen	2,749	11,72	60,595
Gunungpati	3,59	6,877	20,926
Banyumanik	32,868	27,884	4,011
Gajah Mungkur	21,204	51,636	2,482
Semarang Selatan	47,982	3,604	0,727
Candisari	51,593	14,345	1,494
Tembalang	39,909	39,161	6,634
Pedurungan	198,433	50,517	13,521
Genuk	33,447	9,445	1,906
Gayamsari	800,935	14,211	1,109
Semarang Timur	257,901	6,457	1,2
Semarang Utara	22,576	30,278	2,391
Semarang Tengah	40,48	41,654	0,608
Semarang Barat	45,369	648,223	9,763
Tugu	2,476	6,216	4,146
Ngaliyan	2,855	48,736	69,18

Hasil interaksi spasial pada ketiga wisata religi dapat dilihat pada Tabel 10. Dari nilai interaksi spasial wisata religi yang didapatkan pada setiap kecamatan di Kota Semarang, interaksi spasial tertinggi terletak di Masjid Agung Jawa Tengah pada Kecamatan Gayamsari. Sedangkan pada Sam Poo Kong, Kecamatan Semarang Barat merupakan kecamatan yang memiliki interaksi spasial yang paling tinggi. Kemudian pada Masjid Kapal, kecamatan yang memiliki interaksi spasial tertinggi berada di Kecamatan Ngaliyan. Hasil nilai interaksi spasial yang diperoleh secara keseluruhan pada ketiga wisata religi tersebut dipengaruhi oleh faktor jarak dan jumlah penduduk, dimana faktor jarak ini lebih mempengaruhi seperti letak lokasi atau kecamatan pada kawasan wisata religi.

Berdasarkan perhitungan interaksi spasial, interaksi terbesar pada Masjid Agung Jawa Tengah adalah Kecamatan Gayamsari. Hal ini dikarenakan jarak yang paling dekat dengan Masjid Agung Jawa Tengah adalah Kecamatan Gayamsari. Selain itu, karena wisata ini merupakan tempat ibadah umat islam, dimana mayoritas penduduk Kota Semarang beragama islam, maka tentu masyarakat sekitar yaitu pada Kecamatan Gayamsari melakukan ibadahnya di Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan di Sam Poo Kong, interaksi terbesar adalah Kecamatan Semarang Barat. Hal ini dikarenakan jarak yang dekat dan lokasi Sam Poo Kong yang berada

di Kecamatan Semarang Barat. Lalu di Masjid Kapal, interaksi terbesar adalah Kecamatan Ngaliyan. Hal ini dikarenakan jarak yang dekat dan lokasi pada Masjid Kapal berada di Kecamatan Ngaliyan, sehingga masyarakat pada kawasan Masjid Kapal sering melakukan interaksi pada wisata ini yaitu untuk tempat beribadah.

IV.9 Network Analysis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *network analysis* untuk memberikan gambaran pada pengunjung atau wisatawan dari luar Kota Semarang yang menggunakan fasilitas umum dalam perjalanannya seperti bandara, stasiun, dan terminal. Data jarak diperoleh dengan menggunakan *tools route* pada ArcGis 10.5, sedangkan data waktu yang diperoleh dengan melakukan perhitungan data jarak dibagi dengan kecepatan. Kecepatan yang digunakan adalah 50 km/jam, yaitu kecepatan berdasarkan jenis jalan kawasan perkotaan. Dari hasil perhitungan *network analysis* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 11, Tabel 12, dan Tabel 13.

Tabel 11. Hasil Network Analysis Masjid Agung Jawa Tengah

No	Dari	Ke	Jarak (km)	Kecepatan	Waktu (menit)
1	Bandara Internasional Ahmad Yani	MAJT	9,824822342	50	11,79
2	Stasiun Tawang	MAJT	4,788934972	50	5,747
3	Stasiun Poncol	MAJT	4,846802301	50	5,816
4	Terminal Penggaron	MAJT	7,461774381	50	8,954
5	Terminal Banyumanik	MAJT	12,05357273	50	14,464
6	Terminal Terboyo	MAJT	5,467939635	50	6,562
7	Terminal Sukun	MAJT	10,72304207	50	12,868
8	Terminal Mangkang	MAJT	18,84920062	50	22,619
9	Terminal Cangkiran	MAJT	23,65256653	50	28,383
10	Terminal Taman Budaya Raden Saleh	MAJT	4,022216442	50	4,827
11	Terminal Kramas	MAJT	3,742171191	50	4,491

Tabel 12. Hasil Network Analysis Sam Poo Kong

No	Dari	Ke	Jarak (km)	Kecepatan (km/jam)	Waktu (menit)
1	Bandara Internasional Ahmad Yani	SAM POO KONG	5,215174648	50	6,258
2	Stasiun Tawang	SAM POO KONG	5,499971347	50	6,6
3	Stasiun Poncol	SAM POO KONG	3,799893861	50	4,56
4	Terminal Penggaron	SAM POO KONG	13,1058296	50	15,727
5	Terminal Banyumanik	SAM POO KONG	12,39328991	50	14,872
6	Terminal Terboyo	SAM POO KONG	9,486999165	50	11,324
7	Terminal Sukun	SAM POO KONG	11,16822167	50	13,402
8	Terminal Mangkang	SAM POO KONG	14,1446332	50	16,974
9	Terminal Cangkiran	SAM POO KONG	17,10762896	50	20,529
10	Terminal Taman Budaya Raden Saleh	SAM POO KONG	4,597337379	50	5,517
11	Terminal Kramas	SAM POO KONG	5,478461624	50	6,574

Tabel 13. Hasil Network Analysis Masjid Kapal

No	Dari	Ke	Jarak (km)	Kecepatan	Waktu (menit)
1	Bandara Internasional Ahmad Yani	MASJID KAPAL	12,71199692	50	15,254
2	Stasiun Tawang	MASJID KAPAL	18,70436644	50	22,445
3	Stasiun Poncol	MASJID KAPAL	16,72453057	50	20,069
4	Terminal Penggaron	MASJID KAPAL	26,57645608	50	31,892
5	Terminal Banyumanik	MASJID KAPAL	21,09578644	50	25,315
6	Terminal Terboyo	MASJID KAPAL	22,61342565	50	27,136
7	Terminal Sukun	MASJID KAPAL	19,90757654	50	23,889
8	Terminal Mangkang	MASJID KAPAL	8,627017529	50	10,352
9	Terminal Cangkiran	MASJID KAPAL	9,159595328	50	10,992
10	Terminal Taman Budaya Raden Saleh	MASJID KAPAL	18,19181749	50	21,830
11	Terminal Kramas	MASJID KAPAL	18,64367541	50	22,372

Berdasarkan hasil perhitungan *network analysis* pada Tabel 11, Tabel 12, dan Tabel 13 maka dapat

disimpulkan bahwa jarak dan waktu tercepat jika pengunjung dari Bandara Internasional Ahmad Yani dan Stasiun Poncol adalah menuju ke wisata Sam Poo Kong. Sedangkan, jarak dan waktu tercepat jika pengunjung dari Stasiun Tawang, Terminal Penggaron, Terminal Banyumanik, Terminal Terboyo, Terminal Sukun, Terminal Taman Budaya Raden Saleh, dan Terminal Kramas adalah menuju ke wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Kemudian jarak dan waktu tercepat jika pengunjung dari Terminal Mangkang dan Terminal Cangkiran adalah menuju wisata Masjid Kapal.

V. Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan simpulan yaitu:

1. Berdasarkan proses perhitungan dan penilaian diperoleh nilai total ekonomi (TEV) kawasan Masjid Agung Jawa Tengah sebesar Rp. 10.772.093.919.000,-, TEV Sam Poo Kong sebesar Rp. 1.953.077.167.900,-, dan TEV Masjid Kapal sebesar Rp. 2.120.220.538.630,-.
2. Hasil dari perhitungan nilai interaksi spasial terbesar pada kawasan wisata Masjid Agung Jawa Tengah berada Kecamatan Gayamsari, kemudian nilai interaksi spasial terbesar pada kawasan Sam Poo Kong berada pada Kecamatan Semarang Barat, dan nilai interaksi spasial terbesar pada kawasan Masjid Kapal berada pada Kecamatan Ngaliyan. Hasil nilai interaksi spasial yang diperoleh secara keseluruhan pada ketiga wisata religi dipengaruhi oleh faktor jarak dan jumlah penduduk, dimana faktor jarak ini lebih mempengaruhi seperti letak lokasi atau kecamatan pada kawasan wisata religi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *network analysis* maka dapat disimpulkan bahwa jarak dan waktu tercepat jika pengunjung dari Bandara Internasional Ahmad Yani dan Stasiun Poncol adalah menuju ke wisata Sam Poo Kong. Sedangkan, jarak dan waktu tercepat jika pengunjung dari Stasiun Tawang, Terminal Penggaron, Terminal Banyumanik, Terminal Terboyo, Terminal Sukun, Terminal Taman Budaya Raden Saleh, dan Terminal Kramas adalah menuju ke wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Kemudian jarak dan waktu tercepat jika pengunjung dari Terminal Mangkang dan Terminal Cangkiran adalah menuju wisata Masjid Kapal.

V.2 Saran

Penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat berjalan lancar dan lebih baik:

1. Dalam pengambilan data TCM dan CVM sebaiknya dilakukan pada hari libur karena jumlah pengunjung ataupun orang yang berjualan lebih banyak.
2. Perlu dikaji terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner CVM untuk mengetahui seberapa jauh kevalidan dan reliabilitas kuisisioner yang akan digunakan.

3. Pada proses reject data sebaiknya dilakukan satu per satu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat
4. Pada pengujian ketelitian sebaiknya jumlah responden lebih banyak untuk mengurangi kesalahan.
5. Hendaknya memastikan semua data yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan agar mempercepat proses penelitian.
6. Pada penelitian selanjutnya, untuk pengumpulan data lapangan, sebaiknya responden yang diwawancarai tidak hanya yang berada di kawasan wisata religi, namun diluar kawasan pun juga dijadikan responden karena nilai ekonomi kawasan juga berdampak di luar kawasan tersebut.
7. Pada penelitian selanjutnya, pada Peta ZNEK sebaiknya dilakukan buffer sehingga menunjukkan bahwa zona nilai ekonomi kawasan yang dimaksud tidak hanya pada poligon kawasan wisata saja, akan tetapi daerah sekitar kawasan pun juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cininta, I.A., 2016. Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM dan CVM Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan SIG. Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro, Semarang
- Hayness, Fotheringham, 1984. Gravity and Spatial Interaction Models. Scientific Geography. Sage Publication, Inc: California
- Lavemia, G., 2018. Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM dan CVM Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan SIG. Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro: Semarang
- Mahardika, F.A., 2017. Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan Dan Nilai Penggunaan Langsung Kawasan Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dan Peta Utilitas Menggunakan SIG. Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pujiati, 2008. Permasalahan Pembelajaran Jarak, Waktu, dan Kecepatan. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Reilly, W., J., 1929. Methods for the Study of Retail Relationships. University of Texas Bulletin, No. 2944